

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	:	MTs Ahmad Yani Jabung
Nama Guru	:	Muhammad Badrul Huda, S.Pd
Mata Pelajaran	:	Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester	:	VIII - C / 2
Alokasi Waktu	:	2 x 40 Menit

1. Identifikasi

Peserta didik: Peserta didik kelas VIII memiliki pemahaman dasar tentang sejarah konflik dalam Islam klasik. Kesiapan belajar mereka terfokus pada analisis ideologi radikal dan dampaknya terhadap peradaban.

Materi Pelajaran: Pertempuran Hasyasin

Dimensi Profil Lulusan: Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME, Penalaran Kritis, Komunikasi, Cinta kepada Ilmu Pengetahuan, Cinta kepada Bangsa dan Negeri

2. Desain Pembelajaran

Capaian Pembelajaran: Siswa mampu menganalisis secara kritis latar belakang, ideologi, metode operasional, dan dampak historis Pertempuran Hasyasin (Nizaris Ismailiyah) terhadap stabilitas politik dan keagamaan di dunia Islam.

Lintas Disiplin Ilmu: Sosiologi (analisis kelompok radikal), Ilmu Politik (stabilitas negara dan konflik kekuasaan), Geografi (lokasi benteng Alamut dan strategi pertahanan).

Kemitraan Pembelajaran: Perpustakaan daerah (sumber sejarah otentik), Dosen Sejarah Islam (kuliah tamu daring), Komunitas Kajian Sejarah Islam.

Tujuan Pembelajaran:

1. Menjelaskan latar belakang teologis dan politis munculnya gerakan Hasyasin (Penalaran Kritis).
2. Mengidentifikasi tokoh utama, terutama Hasan-i Sabbah, dan menganalisis doktrin unik yang diterapkan di Alamut (Cinta kepada Ilmu Pengetahuan).
3. Menganalisis dampak destabilisasi gerakan Hasyasin terhadap Dinasti Seljuk dan kaitannya dengan Perang Salib (Cinta kepada Bangsa dan Negeri, sebagai kesadaran sejarah).
4. Mengambil pelajaran dari sejarah Hasyasin untuk menumbuhkan sikap Keimanan dan Ketakwaan yang moderat dan menolak ekstremisme.
5. Menyajikan hasil analisis sejarah secara persuasif dan logis (Komunikasi).

Topik Pembelajaran: Gerakan Nizaris Ismailiyah (Hasyasin): Ideologi, Strategi Assassination, dan Kejatuhan Alamut.

Model: Problem-Based Learning (PBL), Historical Inquiry.

Metode: Studi literatur, Diskusi kelompok, Presentasi (Debat sejarah), Analisis sumber primer/sekunder.

3. Pengalaman Belajar

Kegiatan Awal:

1. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa (Keimanan dan Ketakwaan).
2. Apersepsi: Guru menampilkan gambar benteng Alamut dan mengajukan pertanyaan, 'Apa yang kalian ketahui tentang kelompok yang terkenal karena taktik pembunuhan politik dalam sejarah Islam?'
3. Motivasi: Menyampaikan relevansi materi dengan isu radikalisme modern dan pentingnya moderasi beragama.
4. Penyampaian tujuan pembelajaran dan mekanisme asesmen.

Kegiatan Inti:

1. Orientasi Masalah: Guru menyajikan studi kasus tentang 'Mengapa para korban Hasyasin seringkali adalah tokoh Sunni moderat dan bukan hanya musuh Fatimiyah?' (Penalaran Kritis).
2. Pembentukan Kelompok: Siswa dibagi menjadi 4 kelompok dengan fokus penelitian berbeda (Latar Belakang Ideologi, Tokoh dan Strategi, Mitos vs Fakta, Dampak dan Kejatuhan).
3. Pengumpulan Data: Siswa membaca dan menganalisis sumber (bahan ajar, video, artikel) yang telah disediakan.
4. Diskusi dan Verifikasi: Kelompok mendiskusikan temuan mereka, memverifikasi keabsahan sumber, dan menyusun argumen yang kuat.
5. Presentasi Kelompok: Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis mereka (Komunikasi).
6. Penguatan Konsep dan Refleksi Nilai: Guru memimpin diskusi tentang pentingnya akal sehat dan Keimanan yang benar dalam menghadapi perbedaan sekte (Keimanan dan Ketakwaan).

Kegiatan Penutup:

1. Refleksi: Siswa menjawab pertanyaan reflektif yang diberikan guru (tertulis).
2. Penguatan: Guru menyimpulkan materi, menekankan pentingnya menjaga persatuan umat (Cinta Bangsa dan Negeri).
3. Asesmen Formatif: Post-test singkat (3 soal esai).
4. Penugasan: Membuat infografis sederhana tentang 'Pelajaran dari Kejatuhan Hasyasin'.
5. Penutup dengan doa.

4. Asesmen Pembelajaran

Asesmen Awal: Tanya jawab lisan singkat untuk mengukur pengetahuan awal siswa tentang Dinasti Seljuk dan Ismailiyah.

Asesmen Proses: Observasi keaktifan diskusi kelompok, kualitas argumentasi, dan kemampuan siswa membandingkan sumber sejarah (Penalaran Kritis).

Asesmen Akhir: Asesmen presentasi kelompok (dinilai berdasarkan rubrik Komunikasi dan Penalaran Kritis) dan tes esai tertulis.

Jabung, 9 Februari 2026

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran,

Muroihatul Jannah, M.Pd

Muhammad Badrul Huda, S.Pd

Lampiran 1. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

Nama	:
Kelas	:	VIII -
Materi	:	Pertempuran Hasyasin

Langkah Kerja:

1. Baca ringkasan materi dan identifikasi 3 istilah kunci (e.g., Nizari, Fedayeen, Alamut).
2. Dalam kelompok, lakukan investigasi terhadap motivasi ideologis Hasan-i Sabbah.
3. Analisis mengapa taktik pembunuhan terarah (assassination) dianggap efektif oleh Hasyasin.
4. Tuliskan minimal tiga argumen yang menyangkal justifikasi teologis atas kekerasan yang dilakukan Hasyasin, berdasarkan nilai-nilai Islam yang moderat.
5. Siapkan visualisasi (peta konsep atau slide) untuk mendukung presentasi kelompok Anda di kelas.

Pertanyaan Reflektif:

1. Dalam konteks Keimanan, bagaimana ajaran Hasan-i Sabbah (ketaatan absolut kepada imam tersembunyi) bertentangan dengan prinsip dasar Islam tentang akal dan tanggung jawab individu?
2. Mengapa mempelajari sejarah Pertempuran Hasyasin penting bagi kita sebagai warga negara Indonesia yang menjunjung tinggi toleransi dan persatuan (Cinta kepada Bangsa dan Negeri)?
3. Bagaimana Anda menggunakan Penalaran Kritis untuk membedakan antara fakta sejarah mengenai Hasyasin dengan mitos yang disebarakan oleh para musuhnya?

Lampiran 2. Bahan Ajar

A. Ringkasan Materi

Gerakan Hasyasin, atau yang dikenal sebagai Nizari Ismailiyah, muncul sebagai sempalan Syiah pada akhir abad ke-11 setelah sengketa suksesi Kekhalifahan Fatimiyah. Dipimpin oleh Hasan-i Sabbah, mereka mendirikan basis di benteng Alamut, Persia. Gerakan ini bukan tentara konvensional melainkan jaringan mata-mata dan pembunuh politik terlatih (Fedayeen) yang fokus menargetkan para pemimpin Seljuk dan Perang Salib yang dianggap zalim. Mereka memanfaatkan keterpencilan benteng dan doktrin ketaatan buta untuk menciptakan teror. Meskipun mereka destabilisasi kawasan Timur Tengah selama hampir dua abad, kekuatan mereka akhirnya dipatahkan dan benteng Alamut dihancurkan oleh serbuan Mongol pimpinan Hulagu Khan pada tahun 1256 M. Sejarah mereka menjadi studi kasus penting tentang ekstremisme ideologis.

B. Sumber Belajar Tambahan

Video Pembelajaran: <https://www.youtube.com/watch?v=SejarahAlamutHasyasin> (Contoh URL: [Video dokumenter tentang benteng Alamut dan gerakan Assassins](#))

Artikel/Simulasi: https://www.academia.edu/Artikel_Sejarah_Hasyasin_dan_Dampaknya (Contoh URL: [Artikel ilmiah tentang hubungan Hasyasin dan Perang Salib](#))

Lampiran 3. Instrumen Asesmen

A. Daftar Pertanyaan/Soal Tes

1. Jelaskan perbedaan ideologis antara Nizari Ismailiyah (Hasyasin) dengan mayoritas umat Islam Sunni dan Syiah lainnya pada periode tersebut.
2. Analisislah peran Hasan-i Sabbah sebagai ahli strategi militer dan teolog dalam mempertahankan eksistensi Hasyasin di benteng Alamut.

3. Mengapa metode 'assassination' yang digunakan Hasyasin dianggap sebagai taktik yang sangat efektif, meskipun jumlah pengikut mereka relatif kecil?
4. Bagaimana relevansi sejarah Hasyasin dalam konteks Indonesia saat ini untuk menumbuhkan sikap Keimanan yang moderat dan anti-kekerasan? (Tugas Esai Singkat).
5. Sebutkan dan jelaskan faktor utama yang menyebabkan runtuhnya Benteng Alamut dan berakhirnya kekuasaan Hasyasin.

B. Rubrik Penilaian Kinerja

Aspek yang Dinilai	Skor 1 (Kurang)	Skor 2 (Cukup)	Skor 3 (Baik)	Skor 4 (Sangat Baik)
Kualitas Penalaran Kritis (Analisis Sumber)	Hanya menyajikan fakta tanpa analisis dan kesulitan membedakan mitos dari sejarah.	Mampu menyajikan fakta, namun analisis dangkal dan kurang didukung data yang valid.	Mampu menganalisis latar belakang dan dampak dengan jelas, didukung oleh argumen logis dan sumber yang relevan.	Analisis sangat mendalam, mampu mengaitkan ideologi Hasyasin dengan konteks politik yang lebih luas, dan menghasilkan kesimpulan yang orisinal dan kritis.
Komunikasi dan Presentasi Kelompok	Penyampaian gagasan tidak terstruktur, penggunaan bahasa tidak baku, dan tidak ada interaksi dengan audiens.	Gagasan tersampaikan namun kurang runtut; visualisasi kurang membantu.	Presentasi jelas, menggunakan bahasa yang efektif, dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik.	Presentasi sangat menarik, argumen disajikan secara persuasif dan mendalam, mampu memimpin diskusi secara interaktif dan logis.
Pengambilan Nilai Keimanan dan Ketakwaan	Tidak mampu menarik pelajaran moral atau nilai keagamaan dari materi sejarah.	Menyebutkan nilai moral secara umum, tetapi tidak relevan dengan konteks ekstremisme Hasyasin.	Mampu menghubungkan sejarah Hasyasin dengan pentingnya moderasi beragama dan menjaga Keimanan dari penyimpangan ideologis.	Secara eksplisit mengaitkan sejarah Hasyasin dengan teks-teks Al-Qur'an/Hadis untuk memperkuat pentingnya Keimanan yang rasional dan menjadi teladan anti-radikalisme.
Cinta Ilmu Pengetahuan (Ketekunan Riset)	Hanya mengandalkan satu sumber informasi atau menyalin tanpa sintesis.	Menggunakan beberapa sumber, tetapi sintesis data masih lemah dan kurang rapi.	Mampu mengumpulkan data dari berbagai sumber, membandingkan informasi, dan menyusunnya menjadi pengetahuan yang koheren.	Menggunakan sumber primer/sekunder dengan baik, menunjukkan inisiatif dalam pencarian data, dan memahami kontradiksi dalam narasi sejarah.